

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam dunia pendidikan pelajaran Bahasa Inggris menjadi pelajaran bahasa asing yang terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menjadi kebutuhan yang semakin mendesak karena sudah menjadi salah satu penentu kelulusan siswa. Salah satu cara pemerintah dalam menjawab tantangan di era globalisasi adalah dengan memperkenalkan Bahasa Inggris sejak dini, yaitu mulai dari sekolah dasar (SD).

Dalam hal ini, Bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk dipelajari, karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang secara umum digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari luar negeri. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang bersifat internasional yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar Negara (Lena dkk, 2023). Belakangan ini, Bahasa Inggris menjadi sangat penting dan digunakan secara luas di sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga universitas, bahkan di sekolah informal seperti tempat les.

Dalam pelajaran Bahasa Inggris ada empat aspek pembelajaran, yaitu aspek mendengarkan (*listening*), aspek menulis (*writing*), aspek membaca (*reading*) dan juga aspek berbicara (*speaking*) (Susanthi, 2021). Selain itu, terdapat tiga elemen bahasa yang berperan penting dalam mendukung keempat aspek tersebut, yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (tata bahasa). Namun berbicara (*speaking*) dianggap

sebagai keterampilan yang paling penting diantara keempat keterampilan tersebut.

Speaking merupakan proses komunikasi berkelanjutan dimana pesan, simbol, dan makna akan selalu berinteraksi antara pembicara dan pendengar. Dalam keterampilan berbicara, seseorang harus memperhatikan unsur situasi atau konteks dan paralinguistik (pesan non-verbal terkait dengan cara pengucapan atau intonasi suara) yang nantinya sangat membantu proses komunikasi (Octavia 2022). Menurut Djargo Tarigan, dkk dalam Octavia (2022) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Berbicara biasanya identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. penggunaan bahasa secara lisan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. faktor-faktor yang mempengaruhi berbicara secara langsung adalah hal-hal sebagai berikut: pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (gerak-gerik), penguasaan diri.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan berbicara Bahasa Inggris. Pertama, sebagian besar siswa tidak dapat berbicara Bahasa Inggris dikarenakan mereka tidak tahu cara mengucapkan apa yang ada di dalam pikiran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kekurangan kosa kata untuk berbicara Bahasa Inggris (Alqahtani 2015). Kedua, siswa melakukan kesalahan dalam pengucapan ketika berbicara. Pada dasarnya, beberapa siswa ingin berbicara, tetapi mereka kurang dalam beberapa aspek Bahasa Inggris seperti pengucapan, kosa kata, dll. Sabouri (2016) menjelaskan bahwa pengucapan merupakan bagian penting dari kompetensi komunikatif. Ketiga, siswa kurang percaya diri. Banyak

siswa yang menganggap bahasa Inggris mereka buruk dan merasa tidak dapat berbahasa Inggris dengan baik. Kurangnya rasa percaya diri siswa biasanya terjadi ketika siswa menyadari bahwa lawan bicaranya tidak dapat memahami apa yang dikatakan (Nakhalah. 2016).

Beberapa kasus, mereka mungkin tahu tentang beberapa kosakata yang perlu mereka ungkapkan mengenai suatu informasi atau ekspresi tetapi mereka takut membuat kesalahan dalam pengucapan atau mereka merasa malu kepada temannya ketika melakukan kesalahan. Terkadang ketika siswa berbicara Bahasa Inggris mereka tidak tahu tentang apa yang akan mereka katakan, maka mereka membutuhkan banyak waktu untuk berpikir. Beberapa diantara mereka kurang percaya diri dengan kemampuannya.

Berdasarkan banyaknya faktor kesulitan dalam berbicara, maka peneliti akan mengkaji tentang “Analisis kesulitan siswa Sekolah Dasar dalam berbicara Bahasa Inggris”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan siswa serta penyebabnya dalam berbicara bahasa Inggris.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan suatu penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara Bahasa Inggris?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara Bahasa Inggris?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, peneliti bermaksud untuk mengetahui tujuannya.

1. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara Bahasa Inggris
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan yang dihadapi siswa ketika berbicara Bahasa Inggris.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis, yaitu:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan kesulitan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi atau kontribusi kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang lebih kompleks.

b. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat pembelajaran dalam meningkatkan peran serta siswa dalam proses belajar mengajar.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jalan bagi mereka dalam belajar Bahasa Inggris dan membuat mereka tertarik untuk berbicara Bahasa Inggris.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan juga wawasan bagi peneliti sehingga nantinya peneliti dapat lebih mempersiapkan diri ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan.

E. Batasan Penelitian

Setiap penelitian yang hendak dilakukan harus dibatasi permasalahannya, hal ini dilakukan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi permasalahan dengan batasan yaitu pada analisis permasalahan kesulitan siswa sekolah dasar dalam berbicara bahasa Inggris.

F. Definisi Istilah

a. Kesulitan

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa kesulitan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya.

b. Berbicara (*Speaking*)

Menurut Hakim (2019) menjelaskan bahwa *Speaking* adalah salah satu komponen penting dari kurikulum pembelajaran bahasa Inggris karena akan menjadi dasar dalam pertumbuhan keterampilan lisan lainnya dan memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan *Listening*. Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara yang akan diamati adalah kemampuan berdialog.